

## Kajian Literature: Analisis Pendekatan Teori Kepemimpinan bagi Administrator Kesehatan

Dewi Agustina<sup>1</sup> Dwi Ardianti<sup>2</sup> Siti Hajar Lubis<sup>3</sup> Satia Redha<sup>4</sup> Dafina Hilya Fatiha Ginting<sup>5</sup> Anjani Jauhari<sup>6</sup> Astrid Fhira Indriawati<sup>7</sup> Dwi Yana Rahmadhani<sup>8</sup> Janny Aulia Sari Hasibuan<sup>9</sup> Yogi Rishandi Siagian<sup>10</sup>

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>

Email: [dewiagustina@uinsu.ac.id](mailto:dewiagustina@uinsu.ac.id)<sup>1</sup> [dardhianti@gmail.com](mailto:dardhianti@gmail.com)<sup>2</sup>

[siti0801231006@uinsu.ac.id](mailto:siti0801231006@uinsu.ac.id)<sup>3</sup> [satrd325@gmail.com](mailto:satrd325@gmail.com)<sup>4</sup> [dafina0801231020@uinsu.ac.id](mailto:dafina0801231020@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>

[anjanijauhari@gmail.com](mailto:anjanijauhari@gmail.com)<sup>6</sup> [fhiraastrid6@gmail.com](mailto:fhiraastrid6@gmail.com)<sup>7</sup> [dwiynarhmdni@gmail.com](mailto:dwiynarhmdni@gmail.com)<sup>8</sup>

[jannyaulia829@gmail.com](mailto:jannyaulia829@gmail.com)<sup>9</sup> [yogirishandi2123@gmail.com](mailto:yogirishandi2123@gmail.com)<sup>10</sup>

### Abstrak

Kepemimpinan dan administrator kesehatan merupakan aspek yang krusial dalam keberhasilan sebuah organisasi kesehatan. Berbagai teori kepemimpinan telah dikembangkan untuk dapat mengarahkan dan mengoptimalkan kepemimpinan di sebuah organisasi. Administrator kesehatan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya dan memastikan pelayanan kesehatan berjalan secara efektif dan efisien. Hubungan keduanya sangat diperlukan sebagai kunci dalam meningkatkan kinerja staf di sebuah organisasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai pendekatan teori kepemimpinan pada administrator kesehatan yang banyak berkembang di era digitalisasi. Penelitian ini menggunakan metode *library research* (studi pustaka) untuk mengeksplorasi pendekatan teori kepemimpinan bagi administrator kesehatan. Data diambil dari literatur ilmiah yang meliputi jurnal, buku, dan artikel terpercaya. Sampel literatur dipilih secara *purposive sampling*. Dengan memahami berbagai pendekatan tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai konsep kepemimpinan pada administrator kesehatan. Hasilnya Teori kepemimpinan dalam administrasi kesehatan meliputi berbagai pendekatan yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan organisasi. Di antara beragam teori tersebut, kepemimpinan transformasional, situasional, dan partisipatif menjadi yang paling menonjol karena relevansi dan efektivitasnya dalam konteks pelayanan kesehatan. Ketiga pendekatan ini saling melengkapi dengan menekankan motivasi, fleksibilitas, dan keterlibatan tim.

**Kata Kunci:** Teori, Kepemimpinan, Administrator kesehatan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat pada era digitalisasi sekarang menjadi sangat kompleks. Prevalensi penyakit yang semakin meningkat pastinya meningkatkan permintaan terhadap pelayanan kesehatan. Hal ini membutuhkan kompetensi dan kapasitas profesionalisme seorang pemimpin dalam meningkatkan kinerja staf di sebuah organisasi kesehatan. Dengan kinerja yang baik, tujuan organisasi berupa visi, misi dan sasaran akan tercapai secara maksimal. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang staf dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan atau diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2021). Kepemimpinan merupakan konsep di bidang psikologi, sosiologi dan manajemen yang sudah dikaji sejak peradaban manusia muncul pertama kali. Perilaku yang dipraktikkan oleh pemimpin sepanjang waktu melahirkan teori dan gaya kepemimpinan (Heryana, 2024). Kepemimpinan dipelajari dari kecil hingga dewasa, bukan ditanamkan secara alami. Oleh karena itu, kepemimpinan dapat dipelajari dan diajarkan melalui pelatihan. Tidak ada satu jenis

kepemimpinan yang tepat. Agar efektif, seorang pemimpin harus mampu menerapkan berbagai gaya kepemimpinan. Pemimpin menjalankan kepemimpinan mereka dengan cara yang sangat berbeda tergantung pada lingkungan sosialnya (Heryana, 2024).

Kemampuan memimpin berarti seseorang sanggup menghimpun, menggerakkan, memotivasi, dan mengkoordinasikan seluruh pihak untuk mencapai satu tujuan. Kepemimpinan merupakan salah satu penentu arah dan tujuan organisasi. Tanpa kepemimpinan yang baik, arah organisasi dapat menjadi samar sehingga tujuan organisasi bisa jadi mengalami disorientasi (Sugiarti, 2023). Disamping kepemimpinan yang baik, diperlukan keberhasilan di bidang administrasi kesehatan. Administrator kesehatan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya dan memastikan pelayanan kesehatan berjalan secara efektif dan efisien. Hubungan keduanya sangat diperlukan sebagai kunci dalam meningkatkan kinerja staf di sebuah organisasi kesehatan. Di era digitalisasi yang terus berubah dan kompetitif, seorang pemimpin yang mampu beradaptasi dan mengatasi tantangan dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi yang dipimpinnya. Begitu pula sebaliknya, bila seorang pemimpin tidak mampu mengatasi masalah dan tantangan yang ada, maka organisasi yang dipimpinnya mengalami penurunan kinerja. Kajian teoritis yang mendasari penelitian ini mencakup pendekatan teori-teori kepemimpinan bagi administrator kesehatan yang memberikan wawasan mengenai kepemimpinan dalam menghadapi berbagai situasi masalah, serta mendukung pengambilan keputusan yang efektif sehingga dapat memajemen konflik dan dapat berkolaboratif antar sesama organisasi kesehatan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan teori-teori kepemimpinan bagi administrator kesehatan. Dengan memahami berbagai pendekatan teori kepemimpinan, diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai konsep kepemimpinan pada administrator kesehatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (studi pustaka) untuk mengeksplorasi pendekatan teori kepemimpinan bagi administrator kesehatan. Menurut Mardalis (dalam Sari & Asmendri, 2020) Studi pustaka merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Data diambil dari literatur ilmiah yang meliputi jurnal, buku, dan artikel terpercaya. Sampel literatur dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria membahas mengenai kepemimpinan dan administrator kesehatan yang diterbitkan lima tahun terakhir.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Identifikasi Teori Kepemimpinan dalam Administrasi Kesehatan**

Teori kepemimpinan telah berkembang selama beberapa dekade, dan ada banyak referensi yang berbeda tentang subjek ini dari berbagai penelitian. Untuk memastikan bahwa sebuah organisasi atau kelompok mencapai tujuannya dengan cara yang tepat, fungsi kepemimpinan sangat penting. Memahami konsep kepemimpinan sangat membantu individu dan organisasi mencapai tujuan (Dwi Endah Kurniasih & Jati Untari, 2023). Berdasarkan hasil pencarian di beberapa literatur, maka didapatkan artikel yang mengidentifikasi teori kepemimpinan pada administrator Kesehatan sebagai berikut:

### **Kepemimpinan Transformasional**

James MacGregor Burns adalah orang pertama yang mengusulkan teori ini, dan Bernard Bass (2006) mengembangkannya lebih lanjut. Melalui visi yang kuat, idealisme, dan fokus pada pengembangan individu, pemimpin transformasional dapat menginspirasi dan memotivasi

bawahannya. Gaya kerja ini sangat relevan untuk organisasi kesehatan karena mampu mendorong perubahan sistemik, meningkatkan komitmen karyawan, dan memperkuat budaya kerja yang berfokus pada pelayanan. Sedangkan menurut Carlson dan Perrewé, para pemimpin dan pengikut saling meningkatkan moralitas dan motivasi, dan para pemimpin mendapatkan upaya terbaik dari pengikutnya dengan menginspirasi mereka untuk mencapai visi yang melampaui kepentingan pribadi mereka sendiri. Pemimpin transformasional bercita-cita untuk meningkatkan kebutuhan para pengikut, yang berarti para pemimpin dan pengikut saling meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan. Ini menunjukkan bahwa tujuan dan aspirasi keduanya bersatu dan tujuan bersama ditetapkan.

### **Kepemimpinan Transaksional**

James McGregor Burns (1978) memperkenalkan konsep ini dalam bukunya yang memenangkan *Pulitzer-Prize* tentang kepemimpinan. Di buku tersebut, Burns membedakan dua jenis kepemimpinan. Tipe pertama adalah kepemimpinan transaksional. Dalam gaya ini, ada pertukaran antara pemimpin dan pengikut. Pengikut menerima upah atau hadiah untuk kepatuhannya terhadap keinginan pemimpin. Sedangkan pemimpin memperoleh kerjasama dari pengikutnya dengan menawarkan sesuatu sebagai imbalan dari upaya mereka. Gaya ini lebih cocok diterapkan dalam struktur birokratis dan operasional yang membutuhkan kepatuhan terhadap prosedur dan standar.

### **Teori *Servant Leadership***

Robert K. Greenleaf (1977) memperkenalkan konsep *servant leadership*, yang menekankan bahwa pemimpin yang baik adalah pelayan pertama. Pendekatan ini sangat relevan dalam organisasi kesehatan karena menempatkan kebutuhan karyawan dan pasien sebagai prioritas utama. Pemimpin dengan pendekatan ini cenderung menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, inklusif, dan penuh empati.

### **Great Man Theory**

Gagasan tentang sifat dan bakat kepemimpinan dibentuk oleh teori Orang Hebat, yang telah berkembang selama abad ke-19. Menurut teori ini, orang memiliki hal-hal ini sejak lahir. Banyak orang setuju bahwa hanya satu dari banyak orang memiliki kualitas yang dibutuhkan guna menciptakan pemimpin yang baik pula. Namun demikian, belum ada penelitian ilmiah yang dilakukan tentang karakteristik dan kombinasi manusia yang dianggap hebat sebagai pemimpin.

### **Trait Theory**

Teori karakter, yang dikenal juga sebagai teori sifat kepribadian, berargumen bahwa individu yang terlahir atau dilatih dengan kepribadian spesifik akan cenderung lebih sukses dalam posisi kepemimpinan. Kepribadian ini dapat diartikan sebagai atribut-atribut unik dari seseorang. Beberapa elemen yang menentukan seseorang menjadi pemimpin yang efektif meliputi, namun tidak terbatas pada, kecerdasan, keberanian, keterampilan, imajinatif, pengetahuannya, responsivitas, kreativitas, kondisi fisik, kedisiplinan, bertanggung jawab, dan nilai-nilai lainnya. Inti dari teori kepemimpinan ini adalah untuk memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai karakteristik serta kombinasi dari karakteristik yang sering dijumpai pada para pemimpin.

### **Teori *Servant***

Teori *servant* juga disebut sebagai pelayan dalam bahasa Indonesia adalah teori kepemimpinan berikutnya. Teori ini dimulai untuk pertama kalinya pada awal tahun 1970 an.

Seorang pemimpin yang baik dapat membantu, menjaga, dan memelihara kesejahteraan fisik dan mental pengikutnya. Menurut teori ini, memenuhi keinginan pengikut adalah fokus utama gaya kepemimpinan ini. Ini juga membantu mereka belajar lebih banyak dan menjadi lebih mandiri. Selain itu, dapat membantu anggotanya yang cemas. Teori ini mengatakan bahwa pemimpin yang baik harus berempati (Prayudi et al., 2022).

### **Teori Perilaku**

Teori ini menyelidiki bagaimana seorang pemimpin bertindak. Salah satu hal yang paling membedakan teori karakter dan teori perilaku adalah bahwa mereka berbeda dalam hal pernyataan yang mendasarinya. Teori perilaku mengatakan bahwa kepemimpinan dapat ditanamkan atau diajarkan. Sebaliknya, teori karakter mengatakan bahwa kepemimpinan pada dasarnya dibawa dari lahir.

### **Teori Kemungkinan**

Teori kemungkinan berasal dari keinginan untuk mengetahui atau memperkirakan seberapa besar kemungkinan seorang pemimpin akan sukses di masa depan. Menurut model menyeluruh yang dikemukakan oleh Fred Fiedler, keefektifan dari kinerja suatu kelompok tergantung pada keseimbangan antara kepemimpinan dari seorang pemimpin dan seberapa jauh kepemimpinan itu dapat mengontrol dan mempengaruhi pimpinannya.

### **Contingency Theory**

Dalam menghasilkan kelompok dan kepemimpinan yang efektif, lebih banyak perhatian diberikan kepada anggota daripada kepada pemimpin kelompok. Hersey dan Blanchard menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif bergantung pada seberapa dewasa pengikutnya. Pemimpin harus memberikan perhatian dan arahan khusus kepada anggota yang menolak melakukannya. Jika ada anggota yang tidak melakukan pekerjaan dengan baik, pemimpin harus memberikan arahan khusus kepada anggota tersebut. Seorang pemimpin harus memberikan contoh yang baik kepada pengikutnya jika dia menempatkan dirinya di depan, dan jika dia menempatkan dirinya di tengah, dia harus bertindak sebagai motivator. Dia memberikan kepercayaan kepada bawahannya untuk menyelesaikan tugas dan secara konsisten menghubungkan pekerjaannya dengan aktivitas bawahannya.

### **Teori Jalur-Tujuan**

Robert House pertama kali menyatakan bahwa seorang pimpinan harus menolong anggotanya untuk menggapai tujuan mereka. Dia juga harus membantu dan membimbing anggotanya untuk memastikan bahwa tujuan mereka sama dengan tujuan kelompok secara menyeluruh (David Ari Setyawan, 2022).

### **Teori Kepemimpinan Situasional**

Menurut Hidayat 2019 (dalam Ramadhani et al., 2024) Kepemimpinan situasional adalah pendekatan yang fleksibel di mana gaya kepemimpinan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi, karakteristik tim, dan situasi tertentu. Dalam administrasi kesehatan, gaya ini sangat efektif, terutama dalam menghadapi kondisi darurat, seperti wabah penyakit atau perubahan kebijakan kesehatan yang mendadak.

### **Teori Kepemimpinan Partisipatif**

Menurut H Susilo 2014 (dalam Safi, 2023) Gaya kepemimpinan partisipatif didefinisikan sebagai Gaya kepemimpinan yang berkomunikasi dengan bawahan dengan memperhatikan opini dan saran dari mereka. Partisipatif ini akan memposisikan bawahan sebagai rekan dalam

memecahkan masalah, adanya kesempatan untuk menyumbang saran kepada atasan dengan jalan musyawarah.

### **Pembahasan**

Berdasarkan kajian pustaka dari buku dan jurnal akademik, terdapat tiga pendekatan teori kepemimpinan yang paling sering digunakan dalam konteks administrasi kesehatan, yaitu:

1. Teori Transformasional. Dalam bidang administrasi kesehatan, gaya kepemimpinan ini sangat penting karena tenaga kesehatan biasanya mengalami tekanan kerja yang berat. Pemimpin yang bersifat transformasional mampu memotivasi tim agar tetap teguh pada tujuan organisasi, seperti meningkatkan mutu layanan dan keselamatan pasien. Selain itu, gaya kepemimpinan ini mendukung pengembangan pribadi melalui pelatihan dan pembinaan, sehingga setiap anggota tim dapat memperbaiki keterampilan mereka dan memberikan kontribusi lebih signifikan bagi organisasi.
2. Teori Situasional. Pemimpin situasional dapat dengan cepat mengevaluasi kondisi dan memilih pendekatan yang tepat, seperti bersikap otoritatif dalam keadaan darurat atau bekerja sama ketika diperlukan inovasi. Kemampuan beradaptasi ini membantu organisasi kesehatan tetap responsif terhadap berbagai tantangan dan memastikan kelangsungan operasionalnya.
3. Teori Partisipatif. Dengan mengajak tim ikut serta dalam penyusunan strategi atau kebijakan, pemimpin mampu menumbuhkan rasa kepemilikan di antara anggota, yang kemudian memperkuat komitmen mereka dalam menjalankan keputusan tersebut. Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan karena adanya kontribusi dari berbagai pihak yang menghasilkan solusi yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Ketiga pendekatan teori kepemimpinan tersebut saling melengkapi dan memberikan kerangka yang efektif bagi para pemimpin dalam administrasi kesehatan. Pemahaman dan penerapan ketiga teori ini sangat penting untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan dalam pengelolaan layanan kesehatan. Kombinasi ketiga gaya ini memungkinkan pemimpin untuk tetap fleksibel, responsif, dan memberdayakan tim, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan dan keberlanjutan organisasi.

### **KESIMPULAN**

Teori kepemimpinan dalam administrasi kesehatan meliputi berbagai pendekatan yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan organisasi. Di antara beragam teori tersebut, kepemimpinan transformasional, situasional, dan partisipatif menjadi yang paling menonjol karena relevansi dan efektivitasnya dalam konteks pelayanan kesehatan. Ketiga pendekatan ini saling melengkapi dengan menekankan motivasi, fleksibilitas, dan keterlibatan tim. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan kombinasi ketiganya sangat krusial untuk meningkatkan kualitas layanan, mengelola dinamika organisasi, serta memastikan keberlanjutan operasional dalam organisasi kesehatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. Psychology Press.
- David Ari Setyawan. (2022). *Dinamika Kelompok dalam Bimbingan dan Konseling*. Kudus: CV Al Qalam Media Lestari Dinamika. <https://alqalammedialestari.com>
- Dawn S. Carlson and Pamela L. Perrew, "Institutionalization of Organizational Ethics Through Transformational Leadership," *Journal of Business Ethics* 14, no. 10 (1995): 829–38, <https://doi.org/10.1007/BF00872349>.



- Dwi Endah Kurniasih, M., & Jati Untari, S. M. K. (2023). Kepemimpinan Bidang Kesehatan Masyarakat. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Heryana, A. (2024). Kepemimpinan dan Administrator Kesehatan dalam Perspektif Ilmu Kesehatan Masyarakat. *ResearchGate*, September. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36072.89605>
- Mangkunegara. (2021). Konsep Kinerja. *Jurnal Administrasi Negara*, July, 1–23.
- Prayudi, A., Sari, W. P., & Anindya, D. A. (2022). Kepemimpinan (Vol. 4, Issue 1). UMA Press.
- Ramadhani, F. A., Amri, N. F., Shofwan, M., & Nasution, R. (2024). Gaya Kepemimpinan yang Efektif bagi Administrator Kesehatan *Effective Leadership Styles for Healthcare Administrators*. 7(12), 4858–4864. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6533>
- Safi, A. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Manajer Perawat Terhadapkepuasan Kerja Staf Perawat, Literature Review. *Jurnal ARSI: Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.7454/arsi.v9i1.6833>
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research). *Natural Science; Jurnal Penelitian IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Sugiarti, A. (2023). Urgensi Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Global Futuristik*, 1(1), 90–95. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v1i1.122>